

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang merupakan penyebab utama kesehatan yang buruk dan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Dari agen infeksi tunggal, penyakit Tuberkulosis termasuk penyebab utama terjadinya kematian, urutan di atas HIV/AIDS. TB disebabkan oleh basil *Mycobacterium Tuberculosis* (M.TB), yang menyebar ketika orang yang sakit TB mengeluarkan bakteri ke udara (misalnya melalui batuk). Penyakit ini biasanya mempengaruhi paru-paru (TB paru) namun bisa mempengaruhi bagian lain. Kebanyakan orang (sekitar 90%) yang mengembangkan penyakit ini adalah orang dewasa, dengan lebih banyak kasus di antara pria daripada wanita. Didapatkan data sekitar seperempat populasi dunia terinfeksi M.tuberkulosis (WHO, 2021).

Prevalensi TB saat ini merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional dari setiap tahun ke tahun, sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Indonesia, 2021). Di seluruh dunia, diperkirakan 9,9 juta orang dengan TB pada tahun 2020 atau 127 kasus per 100.000 penduduk dengan beban tertinggi adalah pada pria dewasa, yang menyumbang 56% dari semua kasus TB pada tahun 2020; sebagai perbandingan, wanita dewasa menyumbang 33% dan anak-anak sebesar 11%. Persentase kasus TB yang lebih tinggi di antara laki-laki konsisten dengan bukti dari survei prevalensi TB nasional yang menunjukkan bahwa penyakit TB lebih banyak menyerang laki-laki daripada perempuan ditambah kesenjangan dalam deteksi dan pelaporan kasus lebih tinggi pada laki-

laki (WHO, 2021). Menurut World Health Organization 2021, Indonesia sendiri berada diperingkat ke-3 teratas di dunia setelah India dan Cina dengan orang yang dinyatakan menderita TB. Tanpa pandang usia dan jenis kelamin, siapapun dapat diserang oleh penyakit TB. Kemudian di Indonesia, jumlah kasus yang ditemukan adalah sebanyak 351.936 kasus pada tahun 2020 atau 130 kasus per 100.000 penduduk, dengan jumlah kasus laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan secara nasional maupun pada setiap provinsi. Kemudian untuk capaian TSR pada tahun 2020 hanya sebesar 82,7%. Kurang dari target yang ditetapkan Kementerian Kesehatan RI yaitu $\geq 90\%$ (Indonesia, 2021). Jumlah kejadian dan penatalaksanaan obat semua kasus TB di Jawa Timur (JATIM) berada di peringkat nomor delapan di Indonesia, sebanyak 42.922 kasus di tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Jumlah capaian indikator kinerja didapatkan semua kasus sembuh dan pengobatan lengkap sebanyak 57.606 kasus dari 64.764 kasus. Sehingga tercapai angka Treatment Success Rate (TSR) atau keberhasilan di provinsi JATIM sebesar 88,9%. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Untuk Kota Malang di tahun 2020, jumlah penderita total kasus TB Paru terdaftar dan diobati mencapai 2.241 orang. Angka kesembuhan tahun 2020 dari proses pengobatan yang mulai berjalan pada tahun 2019 adalah sebesar 63,91% atau berjumlah 602 pasien. Selain itu terdapat 1.306 pasien yang telah menjalani pengobatan lengkap. Maka dicapailah angka keberhasilan TSR sebesar 85,14% (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2021). Sehingga dapat disimpulkan. Nilai capaian target yang ditetapkan Kementerian Kesehatan RI baik di Indonesia, provinsi JATIM dan Kota Malang masih belum mencapai $>90\%$.

Upaya untuk menanggulangi penyakit menular tuberkulosis agar tidak terjadi resistensi obat, menular atau bahkan kematian adalah dengan cara

melaksanakan pengobatan selama 6 bulan yang terdiri dari pengobatan intensif 2 bulan dan lanjutan 4 bulan sampai dengan total selama 6 bulan hingga mencapai hasil berhasil yaitu sembuh atau pengobatan lengkap (Kemenkes, 2020). Fakta berbahaya yang menarik untuk diketahui setiap orang adalah apabila pengobatan TB dilaksanakan dengan tidak disiplin sesuai dengan masa pengobatan yang ditentukan yaitu 6 bulan lamanya. Hal yang di dapat adalah terjadinya resistensi atau hal yang membuat penderita mengalami keadaan yang sangat buruk, bahkan lebih buruk daripada tidak dilakukan pengobatan sama sekali. Pernyataan ini didukung oleh teori yang disampaikan oleh (Faustini et al., 2006) bahwa, biaya yang dikeluarkan dalam pengobatan TB akan semakin besar apabila *Mycobacterium* TB atau kuman penyebab TB mengalami resisten sehingga penderita dapat mengalami kekambuhan dikemudian hari dikarenakan oleh sebab saat ketika menjalani pengobatan TB terputus atau tidak tuntas hingga enam bulan lamanya. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisis faktor yang berhubungan terhadap kesembuhan penderita tuberkulosis paru. Diantaranya: perilaku host (p-Value 0,001) dan lingkungan sosial ekonomi (p-Value 0, 007) dengan kesembuhan TB paru (Pratiwi, 2006), perilaku penderita (p-Value 0,015), pengetahuan penderita (p-Value 0,008), ada atau tidak adanya PMO (p-Value 0,010), komplikasi penyakit lain (p-Value 0,021), kepatuhan berobat (p-Value 0,028) dan sikap penderita (p-Value (0,018) terhadap kesembuhan tuberkulosis paru (Kholifah, 2008), hubungan yang signifikan antara keberadaan PMO (p-Value 0,000), komplikasi penyakit lain (p-Value 0,000), kepatuhan berobat (p-Value 0,000) dan IMT (p-Value 0,000) terhadap keberhasilan pengobatan TB Paru (Panggayuh, 2019), ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan

kinerja PMO dengan kesembuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru (Yeni, 2020).

Beberapa faktor yang akan dianalisis dalam penelitian ini, diantaranya: jenis kelamin, usia, pendidikan, pengetahuan pasien TB, status gizi, dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat.

Menurut profil Dinkes Kota Malang 2021, RS Islam UNISMA Malang juga merupakan penyedia layanan untuk menunjang pengobatan tuberkulosis di Kota Malang. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah semua kasus TB terdaftar dan diobati di RS Islam UNISMA Malang tahun 2020 sebanyak 242 orang. Dari jumlah angka kesembuhan (*cure rate*) tuberkulosis paru terkonfirmasi bakteriologis negatif laki-laki dan perempuan 24 orang dan angka pengobatan lengkap (*complete rate*) semua kasus TB laki-laki dan perempuan 198 orang sehingga didapatkan angka keberhasilan pengobatan (*succes rate*) semua kasus tuberkulosis sebanyak 222 orang (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2021). Penurunan jumlah di tahun 2021 jumlah terduga tuberkulosis sebab keadaan pandemi Covid-19 yang menimbulkan stigma masyarakat takut untuk melaksanakan pengobatan di Rumah Sakit sebesar kurang lebih 120 an orang. Kemudian daripada itu, faktor apa saja yang berhubungan dengan keberhasilan pengobatan tuberkulosis pada profil Dinkes Kota Malang tersebut tidak dicantumkan. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pengobatan TB paru di wilayah kerja RS ISLAM UNISMA Malang dengan harapan, peneliti dapat memberikan pengetahuan dan manfaat pada berbagai pihak termasuk pihak pemberi layanan kesehatan dan penderitanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu, faktor-faktor apa yang berhubungan dengan keberhasilan pengobatan tuberkulosis paru di wilayah kerja RS ISLAM UNISMA Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pengobatan penyakit Tuberkulosis Paru di wilayah kerja RS ISLAM UNISMA Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden yaitu: jenis kelamin, usia, pendidikan, pengetahuan pasien TB, status gizi, dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat.
2. Mengidentifikasi tingkat keberhasilan pengobatan tuberkulosis paru di RS ISLAM UNISMA Malang.
3. Menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang terkait dengan keberhasilan pengobatan tuberkulosis paru dengan keberhasilan pengobatan tuberkulosis paru di wilayah kerja RS ISLAM UNISMA Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian yang sudah ada sebelumnya serta dapat menjadi sumber pengetahuan ilmiah yang dapat menambah pengetahuan lebih lanjut mengenai faktor apa sajakah yang berhubungan dengan keberhasilan terapi/pengobatan pada penyakit Tuberkulosis yang terjadi di wilayah kerja RS ISLAM UNISMA Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu sumber data/informasi di wilayah kerja layanan kesehatan khususnya RS ISLAM UNISMA Malang sehingga dapat meningkatkan upaya perolehan angka keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber data referensi untuk menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor apa saja yang berhubungan dengan keberhasilan dari terapi/pengobatan penyakit Tuberkulosis paru.

3. Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran untuk menambah ilmu dan wawasan pengetahuan atau pengalaman untuk meningkatkan kualitas diri sesuai dengan keilmuan dalam melakukan sebuah penelitian. Serta pemenuhan capaian target tugas akhir dalam menempuh gelar Sarjana Terapan Keperawatan.